

IMPLEMENTASI METODE PENANAMAN NILAI AKHLAK PADA ANAK OLEH ORANG TUA SISWA MTS MUHAMMADIYAH MASMAMBANG KABUPATEN SELUMA

Napsen Efendi

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: Nafseneff@gmail.com

Abstrak

Orang tua siswa MTs Muhammadiyah Masmambang kesulitan untuk melakukan pembinaan akhlak anak karena pengaruh pekerjaan dan kesibukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi akhlak siswa, perencanaan penerapan metode penanaman akhlak, pelaksanaan penerapan metode penanaman akhlak, dan kondisi akhlak siswa dengan penerapan metode penanaman akhlak oleh orang tua siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan data kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan siswa di MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, seleksi data, klasifikasi data, penjelasan data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi akhlak siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma cukup baik. Hal ini ditandai dengan sikap yang baik yang ditunjukkan anak kepada orang tua, memiliki sikap yang baik kepada teman, memiliki sikap yang baik kepada guru, memiliki kejujuran dan berbicara dan bertindak, amanah, tidak sombong, dapat menjaga malu dan sabar serta pemaaf. Setiap metode penanaman akhlak oleh orang tua siswa berdasarkan perencanaan penerapan metode penanaman akhlak. Setiap orang tua siswa memiliki pilihan metode, tujuan dan pertimbangan masing-masing sesuai metode yang diterapkannya. Metode penanaman akhlak pada anak oleh orang tua siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma terdiri dari metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasehat, metode pengawasan dan metode pemberian hukuman. Setiap metode diterapkan dengan cara yang berbeda. Penerapan metode pemberian nasehat merupakan metode paling banyak dilakukan, sementara metode pemberian hukuman jarang diterapkan orang tua. Kondisi akhlak siswa dengan penerapan metode penanaman akhlak oleh orang tua siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma mengarah pada perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih baik. Melalui penerapan metode penanaman akhlak, siswa dapat bersikap dan berperilaku lebih baik, lebih hati-hati dan mengikuti arahan orang tua.

Kata kunci: implementasi metode penanaman nilai akhlak

Abstract

Parents of MTs Muhammadiyah Masmambang students have difficulties in conducting children's moral development due to the influence of work and occupation. The purpose of this research is to know the condition of morality of student, planning of applying method of akhlak planting, implementation of applying method of akhlak planting, and moral condition of student by applying method of akhlak planting by parents of MTs Muhammadiyah Masmambang student of Seluma Regency. This research uses descriptive method, with qualitative data. The subjects of this study were parents and students at MTs Muhammadiyah Masmambang Seluma District. Data collection through observation techniques, interviews, and documentation. Technical data analysis through data reduction stages, data selection, data classification, data explanation and conclusion. The results of this study indicate that the morality of students MTs Muhammadiyah Masmambang Seluma District is quite good. It is characterized by a good attitude shown by the child to the parent, having a good attitude to a friend, having a good attitude to the teacher, having honesty and speaking and acting, trusting, not being arrogant, able to be shy and patient and forgiving. Each method of cultivating morals by parents of students based on planning the application of methods of akhlak planting. Each parent has a choice of methods, objectives and considerations according to each method they apply. Method method of cultivation morals in children by parents of students MTs Muhammadiyah Masmambang Seluma District consists of exemplary methods, methods of habituation, methods of giving advice, methods, supervision and methods of punishment. Each method is applied in different ways. The application of the method of giving advice is the most common method, while the method of punishment is rarely applied by parents. Conditions morality of students with the application of methods of akhlak cultivation by parents of students MTs Muhammadiyah Masmambang Seluma district leads to changes in attitudes and behavior of students better. Through the application of methods of cultivation morals, students can behave and behave better, more carefully and follow the direction of parents.

Keywords: implementation of the method of planting moral values

PENDAHULUAN

Semakin maju zaman modernisasi, semakin diperlukan pula pembinaan akhlak. Untuk itu, pendidikan dari awal perlu dilakukan guna mengantisipasi dampak buruk kemajuan tersebut.¹ Dunia pendidikan akhir-akhir ini diwarnai oleh fenomena kurang menggem-

birakan.² Terlihat dari banyaknya terjadi tawuran pelajar, pergaulan asusila dikalangan pelajar dan mahasiswa, ke-

¹Nasharuddin, *Akhlak Ciri-Ciri manusia Paripurna*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 292

²Mas'ood Abidin, *Pembinaan Akhlak Remaja*, (buyamasoedabidin.com, 2008)



cabulan pornografi tak terbandung. Yang terjebak pada umumnya adalah kalangan remaja. Karena itu pada saat itu seseorang mengalami masa peralihan dan pencarian identitas diri yang diiringi dengan krisis perilaku dan permasalahan yang serba kompleks.³ Beberapa bentuk kenakalan remaja, yang sejatinya mengarah pada kejahatan/kriminalitas remaja, seperti penyalahgunaan narkoba, akses media porno, perilaku seks bebas, praktek aborsi, kegiatan prostitusi, perkelahian massa atau tawuran, dan munculnya fenomena geng motor.⁴ Kenakalan remaja lebih banyak disebabkan rusaknya sistem, pola dan politik pendidikan.⁵

Sehingga orang tua memiliki kewajiban mengarahkan anak sebagaimana dinyatakan Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:



"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka".⁶

Orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik dan mengarahkan akhlak anaknya melalui upaya mengasuh, merawat dan mendidik anak. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁷ Tanpa binaan akhlak dari orang tua dan lingkungan seorang anak, perilaku anak tersebut tidak terarah kepada yang baik.⁸ Orang tua merupakan tokoh sentral dalam hal pembentukan akhlak anak. Kebiasaan, tingkah laku ataupun apapun yang dicontohkan oleh orang tua, disadari atau tidak disadari merupakan metode orang tua dalam pembentukan anak itu sendiri.⁹

Hanya saja, banyak orang tua gagal dalam mendidik akhlak anak. Kondisi ekonomi keluarga yang sulit, kegagalan berumah tangga dan kesibukan dapat menjadi penyebab gagalnya mereka mengarahkan anak.

Orang tua siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma lebih banyak waktunya untuk kesibukan berkebun atau mengolah lahan pertanian lainnya. Hanya sedikit orang tua memiliki waktu untuk mengawasi atau berkomunikasi dengan anak-anak.

Sebagai bagian dari keluarga petani, tentu banyak persoalan keluarga yang dihadapi menjadi persoalan juga bagi anak. Dalam keluarga akan sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga, suasana keluarga yang bersedih, keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung akan berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak. Sebab anak tidak lepas dari keluarga itu sendiri.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode penanaman akhlak pada anak oleh orang tua siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana kondisi akhlak siswa dengan penerapan metode penanaman akhlak oleh orang tua siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode penanaman akhlak pada anak oleh orang tua siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui kondisi akhlak siswa dengan penerapan metode penanaman akhlak oleh orang tua siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma.

LANDASAN TEORI

A. Kewajiban Orang Tua Menanamkan Nilai

Akhlah Anak

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi pribadi anak.¹⁰ Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka.¹¹ Selama anak belum dewasa, maka orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya.¹² Tanpa bantuan orang tua, anak akan merasa lemah, hambar, patas semangat, takut secara berlebihan, dan tidak berani berbuat sesuatu.¹³

Islam meletakkan tanggungjawab pendidikan akhlak kepada orang tua, pendidik, pemerintah dan lingkungan. Oleh sebab itu Alquran banyak memerintahkan kepada orang tua, agar mendidik dan mewaspadai perilaku generasinya.¹⁴

³Ikbal Hasyim, *Pendidikan Akhlak Remaja Diseminarkan*. (<http://id.banjarkab.go.id>, 2007)

⁴Anonim, *Kenakalan Remaja* (abreden89.blogspot.co.id, 28 Maret 2016)

⁵Mas'ood Abidin, *Pembinaan Akhlak Remaja...*

⁶Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (2000, Bandung: Diponegoro), h. 448.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.85.

⁸Nasharuddin, *Akhlah Ciri-Ciri manusia Paripurna...*, h. 292

⁹Kartini Kartono, *Patologi Sosial: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010) h.123.

¹⁰Kartini Kartono, *Patologi Sosial: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010) h.123.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua...*, h.85.

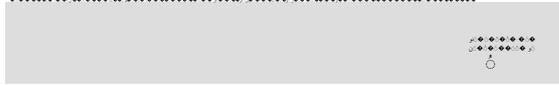
¹²Abu Ahmadi dan Nur Uhiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.25.

¹³Kartini Kartono, *Patologi Sosial: Kenakalan Remaja...*, h.120.

¹⁴Nasharuddin, *Akhlah Ciri-Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h.351.



Batasan kewajiban orang tua mendidik untuk akhlak anak ini secara tegas dinyatakan Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:



"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka".¹⁵

B. Penanaman Nilai Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Hubungan antara umat manusia di lingkungan pergaulan di dalam masyarakat diperlukan petunjuk, aturan dan batasan dan tata cara pergaulan.¹⁶ Adanya hubungan baik antara manusia dengan Allah akan membawa efek yang sangat baik terhadap hubungan dengan sesama dan benda-benda alam lainnya.¹⁷

"Sesungguhnya (engkau wahai Muhammad), adalah benar-benar menampilkan akhlak yang Agung".¹⁸

Secara etimologis akhlak, berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁹ Kata tersebut berasal dari kata khalaqa yang berarti menciptakan, seakar dengan kata khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).

Akhlak merupakan sikap mental atau watak, terjabarkan dalam bentuk berpikir, berbicara, bertingkah laku, sebagai ekspresi jiwa.²⁰

Jika seseorang dididik untuk berperilaku buruk, maka sifat-sifat seseorang itu akan menjadi buruk, keburukan akan menjadi kebiasaan dan pembiasaan buruk disebut akhlak buru (mazmumah). Jika seseorang itu terdidik dengan akhlak yang baik, maka seseorang itu akan terbiasa melakukan yang baik, dan perilakunya disebut akhlak mahmudah.²¹

2. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Kata penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanam atau menanamkan.²²

Muhaimin, strategi pembinaan akhlak yang mulia berdasarkan modifikasi Depdiknas 2003 adalah se-

bagai berikut. 1) Keteladanan. 2. Kegiatan spontan. 3) Pengkondisian lingkungan. 4) Kegiatan rutin, 5) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan misalnya menyusun RPP dengan memasukkan nilai-nilai akhlak yang mulia. 6) Pemilihan materi ajar yang sesuai. 7) Implementasi dalam kegiatan pembelajaran yang didukung oleh alat/media/sumber. 8) Evaluasi untuk mencapai ketercapaian hasil pembelajaran dan muatan nilai-nilai akhlak yang mulia sebagai efek penggiring dalam kegiatan pembelajaran.²³

3. Ruang Lingkup Akhlak

Nasharuddin menjelaskan bahwa akhlak tidak memiliki pembatasannya. Ia melingkupi dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia.²⁴ M. Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa inti pendidikan Islam adalah pendidikan budi pekerti (akhlak).²⁵ Akhlak al-Karimah adalah menuju dan menghampiri diri seseorang dan umat kepada Allah yang Mahakurim. Atau istilah akhlak al-Karimah menuju pribadi taqwa.²⁶ Akhlak yang dipelajari umat Islam adalah berdasar atas Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW.²⁷

"Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan keselamatan di hari kiamat dan banyak mengingat Allah".²⁸

Akhlak itu dibagi menjadi 2 yaitu akhlaqul mahmudah atau biasa disebut Akhlaqul Karimah dan Akhlaqul Mazmumah.²⁹

a. Akhlaqul Mahmudah atau disebut Akhlaqul Karimah. Yaitu akhlak yang terpuji (yang baik) yang dilahirkan oleh sifat-sifat yang terpuji yang sesuai dengan ajaran Allah misalnya:

- Takut kepada Allah SWT
- Berharap kepada Allah
- Taubat
- Tawadu' (merendahkan diri kepada Allah)

b. Akhlaqul Mazmumah

Akhlak yang buruk yaitu akhlak yang tidak terpuji atau akhlak yang tercela. Misalnya kufur, syirik, berdusta, menjadi saksi palsu, berkhianat, takabur dan sombong, kikir dan pemboros, tamak dan serakah, berbuat aniaya dan berburuk sangka dan mengumpat.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2000), h.447.

¹⁶Ramlan Mardjoned, *Akhlak Belajar dan Mengajar Al-Quran*, (Jakarta: LPPTKA, 1994), h.14.

¹⁷Ashadi Falih dan Cahyo Yusuf, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta, Aneka Ilmu, 2007), h.194.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*..., h.450.

¹⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2006), h.1.

²⁰Ramlan Mardjoned, *Akhlak Belajar dan Mengajar*..., h.14.

²¹Nasharuddin, *Akhlak Ciri-Ciri manusia Paripurna*..., h. 207.

²²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h.1392.

²³Bimo Suseno, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Pragma di SMP Negeri 1 Teras*, (Jurnal Penelitian, Tidak Diterbitkan, 2013), h.3.

²⁴Nasharuddin, *Akhlak Ciri-Ciri manusia Paripurna*..., h. 213.

²⁵Marzuki, *Penanaman Nilai-Nilai*..., h.5.

²⁶Ashadi Falih dan Cahyo Yusuf, *Akhlak Membentuk Pribadi*..., h.119.

²⁷Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Wicaksana, 1994), h.58..

²⁸Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*..., h.333.

²⁹Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak*..., h.63.



Muhammad ‘Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam*, membagi ruang lingkup akhlak dalam lima bagian yaitu:³⁰

1. Akhlak pribadi (al-akhlaq al-fardiyah).
 - a. Shidik, yang berarti benar atau jujur. Benar yang dimaksud terdiri dari benar dalam perkataan, benar pergaulan, benar kemauan, benar janji, dan benar kenyataan.
 - b. Amanah, artinya dipercaya atau memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemi-liknya dalam bentuk semula.
 - c. Istiqamah, yaitu sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.
 - d. Iffah, yaitu memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya.
 - e. Mujahadah, yaitu mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang akan menghambat pendekatan diri terhadap Allah SWT.
 - f. Syaja’ah, artinya berani. Keberanian yang dimaksud adalah keberanian menghadapi musuh dalam peperangan, keberanian menyatakan kebenaran, dan keberanian untuk mengendalikan diri saat marah.
 - g. Tawadhu’, yaitu rendah hati, lain dari sombong atau takabur.
 - h. Malu, yaitu sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu tidak baik.
 - i. Sabar, yakni menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Al-lah.
 - j. Pemaaf, yakni sikap suka membari maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.
2. Akhlak berkeluarga (al-akhlaq al-usuriyah)
3. Akhlak bermasyarakat (al-akhlaq al-ijtima’iyah).
4. Akhlak bernegara (akhlaq ad-daulah)
5. Akhlak beragama (al-akhlaq ad-diniyah)
 - a. Taqwa,
 - b. Cinta dan Ridha.
 - c. Ikhlas.
 - d. Tawakal
 - e. Syukur,
 - f. Taubat.

4. Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian

tujuan tersebut.³¹ Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pendidikan diantaranya yaitu:³²

- a) Menurut Abdullah Nashih Ulwan
Metode yang dapat digunakan dalam proses pendidikan ada lima yaitu :
 - 1). Metode Keteladanan
 - 2). Metode Pembiasaan
 - 3). Metode Nasehat
 - 4). Metode Perhatian/pengawasan
 - 5). Metode Hukuman
- b) Menurut Ahmad Tafsir
 - 1). Memberikan contoh
 - 2). Membiasakan tentunya dengan hal yang baik
 - 3). Menegakkan disiplin
 - 4). Memberikan motivasi atau dorongan
 - 5). Memberikan hadiah terutama psikologis
 - 6). Menghukum
 - 7). Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif
- c) Menurut Muhamad Rosyid Dimas, metode yang dapat diterapkan terdiri dari metode: 1). Keteladanan, 2). Memotivasi kebajikan dan wanti-wanti keburukan, 3). Nasehat, 4). Latih,latih dan latih, dan 5). Mendidik dengan kasus
- d) Menurut Abdurrahman An-Nahlawi yaitu :
 - 1). Metode Hiwar(percakapan) qur’ani dan na-bawi
 - 2). Mendidik dengan kisah-kisah qur’ani dan nabawi
 - 3). Metode amtsal (perumpamaan) qur’ani dan nabawi
 - 4). Mendidik dengan keteladanan
 - 5). Membiasakan diri dan pengalaman
 - 6). Mendidik dengan mengambil ibrah/pelajaran
 - 7). Mau’izhah/peringatan
 - 8). Mendidik dengan membuat senang atau takut
- e) Menurut Obid Sabiti Hidayat dalam bukunya yang berjudul “metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama”, metode yang digunakan antara lain :
 - 1). Metode bermain peran, 2). Karya wisata, 3). Bercakap-cakap, 4). Demonstrasi, 5). Pendekatan Proyek, 6). Bercerita, 7). Pemberian tugas, 8). Keteladanan, dan 9). Bernyanyi.

a. Metode Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Keteladanan” dasar katanya teladan yaitu perbuatan atau barang yang dapat ditiru dan dicontoh.³³ Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari

³¹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 149.

³²Mustangin Buchory, *Penanaman Nilai-Nilai...h.9-15*.

³³Depdiknas, *Kamus Besar...h.978*

³⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak... h.5*.



segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya.³⁴

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.³⁵

c. Metode nasehat

Merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.³⁶

d. Metode Perhatian atau Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mental, social dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.³⁷

e. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila penggunaan metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.³⁸

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung sekarang. "Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi), adalah penelitian deskriptif (to describe = menggambarkan/membeberkan)".³⁹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada April 2016. Pelaksanaan penelitian di Kecamatan Talo yang merupakan tempat berdomisili orang tua MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma. Peneliti akan mengunjungi tempat tinggal orang

tua siswa yang akan diteliti.

C. Sumber Data

Subjek penelitian ini adalah orang tua dan siswa di MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma. Sampel penelitian yang akan dijadikan informan penelitian dipilih sebanyak 5 orang tua setiap kelasnya. Sehingga total informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata, atau memperhatikan terhadap sesuatu objek pengamatan dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁰
- Wawancara, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴¹ Tanya jawab ini dilakukan dengan informan orang tua dan siswa untuk mengetahui masalah penanaman nilai akhlak oleh orang tua siswa.
- Dokumentasi, dengan mempelajari barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴²

E. Teknik Analisis Data

Langkah analisis data adalah:⁴³

1. Mereduksi Data
2. Penyeleksian Data
3. Klasifikasi Data
4. Penjelasan Data
5. Pengambilan Kesimpulan

F. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan teknik pengecekan anggota (member check). Teknik ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.⁴⁴

Pengecekan anggota adalah teknik pengujian dengan cara memeriksakan laporan sementara hasil penelitian kepada informan. Tujuan pengecekan anggota adalah agar informan dapat memberikan informasi baru lagi atau informan dapat menyetujui kebenarannya, yang pada akhirnya bertujuan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya.⁴⁵

³⁴Mustangin Buchory, *Penanaman Nilai-Nilai...*, h.17

³⁵Mustangin Buchory, *Penanaman Nilai-Nilai...*, h.19

³⁶Mustangin Buchory, *Penanaman Nilai-Nilai...*, h.21

³⁷Mustangin Buchory, *Penanaman Nilai-Nilai...*, h.24

³⁸Mustangin Buchory, *Penanaman Nilai-Nilai...*, h.27

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 10

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.156.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.155

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.158.

⁴³J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h.190.

⁴⁴J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h.177.

⁴⁵J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h.181.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A.

Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Penanaman Akhlak Pada Anak

a. Metode Keteladanan

Menurut KYN agar anak memiliki perilaku yang baik, maka ia harus punya contoh yang baik pula. Untuk itu, sebagai contoh yang terbaik bagi anaknya, ia harus menjadi contoh bagi anak dalam setiap hal sehingga anak menajai penurut dan memiliki sifat yang baik sesuai yang diinginkan orang tuanya. Tujuannya adalah agar anak dapat mencontoh hal-hal baik lang-sung dari orang tuanya. Perilaku anak lebih banyak disebabkan oleh pengaruh teladan orang-orang seki-tarnya. Sehingga jika kita berikan teladan baik maka ia akan membentuk pribadi yang baik pula. Pertim-bangannya adalah orang tua adalah orang terdekat dengan anak. Dari sini, pengaruhnya sangat besar terhadap kehidupan anak. maka orang tua harus memberi contoh yang baik. Disamping itu masa kecil anak-anak tumbuh melalui sifat meniru, maka sebai-knya mereka meniru yang baik. Oleh sebab itu orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya.⁴⁶

Menurut informan MWI (52 tahun). Dia menekankan bahwa ada benarnya kata orang anak pasti menurunkan sifat orang tuanya. Sehingga apa yang dilakukan orang tua jelas anak akan mengikutinya. Tinggal kita sendiri yang memilih, memberi contoh yang baik atau yang buruk kepada anak melalui tela-dan orang tua. Tujuannya adalah agar anak memiliki sikap dan perilaku yang baik. Agar anak tidak som-bong, tidak ribut, tidak nakal, dan tidak merugikan di-rinya atau orang lain. Disamping itu jika anak melaku-kan hal yang menyimpang, seperti mencuri, merokok, maka orang tua sendiri yang akan repot bahkan dis-alahkan orang. Salah satu pertimbangan adalah harus memberi teladan yang baik adalah bahwa anak pada umumnya gampang terpengaruh. Anak belum punya kematangan berfikir dan suka mencoba-coba. Kalau kita mencontohkan yang baik, mudah-mudahan nanti anak akan jadi orang yang baik pula.⁴⁷

b. Metode Pembiasaan

Tujuan orang tua menerapkan metode pembi-asaan dijelaskan sejumlah informan. Menurut AM (47 tahun) menyatakan kepada peneliti bahwa dia selalu membiasakan anak-anak untuk berbuat atau melaku-kan sesuatu dengan kebiasaan yang dia ajarkan. Tapi jika tidak dibiasakan maka anak-anak akan kesulitan dan kaku dalam banyak hal.⁴⁸

SPN (54 tahun) melalui wawancara menjelaskan kepada peneliti bahwa dia selalu berupaya membia-sakan anak-anak agar dapat melakukan hal-hal pokok baik dirumah maupun di luar rumah. Anak-anak dibiasakan dalam kesulitan-kesulitan agar nantinya mereka kuat menghadapi kesulitan tersebut. Tujuan pembiasaan tersebut adalah supaya anak-anak dapat terbiasa dengan hal-hal yang dibutuhkannya dalam hidup.

AM (47 tahun) menyatakan kepada peneliti bah-wa dia dan isterinya selalu membiasakan anak den-gan hal sepele dari dalam rumah.⁴⁹

c. Metode Pemberian Nasehat

Salah satu informan, yakni Jpd (47 tahun) kepada peneliti menjelaskan bahwa dia lebih cenderung un-tuk menasehati saja setiap perilaku anak. Menurutny anak-anak zaman sekarang tidak harus dididik keras seperti dulu. Setiap perilakunya hanya perlu diarah-kan dan diberi nasehat mana yang baik dan mana yang tidak baik. Tujuan nasehat itu agar anak dapat terarah, memahami apa yang dilakukannya serta agar tidak mengulangi kesalahan. Dengan nasehat anak-anak juga diarahkan untuk berfikir dan memutuskan sendiri apa yang akan dilakukannya. Karena orang tua telah memberikan nasehat berupa kabaikan dan keburukan suatu tindakan. Pertimbangannya adalah anak-anak sekarang susah dikerasi. Anak-anak jika dimarahi mungkin akan jadi pemarah, dan melawan. Tetapi dengan nasehat maka anak-anak akan lebih dekat dengan orang tua.⁵⁰

Informan Yhn lebih banyak memberikan nasehat dan pengarahan kepada anak. Tujuannya supaya anak jangan terjebak pada perilaku yang merugikan dirinya sendiri yang ujungnya orang tua yang susah nantinya.

Pertimbangannya adalah anak seusia SMP atau MTs pada umumnya masih belum berpikir de-wasa dan masih harus diperhatikan dan diarahkan.⁵¹ Terkait hal tersebut, dikemukakan informan Af (49 tahun) yang menyatakan bahwa dia lebih senang jika anak itu diberi pengarahan, pengertian dan nase-hat. Orang tua juga menyampaikan akibat-akibat jika anak melakukan sesuatu, sehingga anak mengerti alasan orang tua melarang atau menyuruh sesuatu tersebut.⁵²

⁴⁶Hasil Wawancara Penelitian dengan KYN, di Kelurahan Masmambang, Rabu 25 Mei 2016

⁴⁷Hasil Wawancara Penelitian dengan MWI, di Desa SP 3 Pagar Gas-ing, Senin 16 Mei 2016

⁴⁸Hasil Wawancara Penelitian dengan AM, di Desa Bunut Tinggi, Sabtu 28 Mei 2016

⁴⁹Hasil Wawancara Penelitian dengan AM, di Desa Bunut Tinggi, Sabtu 28 Mei 2016

⁵⁰Hasil Wawancara Penelitian dengan Jpd, di Desa Durian Bubur, Selasa 31 Mei 2016

⁵¹Hasil Wawancara Penelitian dengan Yhn, di Desa Serambi Gunung, Sabtu 21 Mei 2016

⁵²Hasil Wawancara Penelitian dengan Jpd, di Desa Durian Bubur, Selasa 31 Mei 2016

d. Metode Perhatian/Pengawasan

Informan Phd (42 tahun) menyampaikan bahwa dia selalu melakukan pengawasan pada setiap kegiatan atau perilaku anak. Sekarang segala sesuatu dapat terjadi di luar jangkauan orang tua. Sehingga anak-anak harus diawasi.⁵³ Metode perhatian/pengawasan ini diterapkan oleh orang tua MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma, seperti dikemukakan pula oleh salah satu informan lain, yakni JHN (46 tahun). Bahwa cara pengawasan yang sering dilakukan adalah menelpon atau bertanya kabar tentang kondisi anak dengan anak atau orang lain seperti saudara, juga pihak sekolah. Dia rajin menanyakan kegiatannya, bagaimana perilaku anak dan bagaimana perkembangannya. Dengan demikian walaupun ber-jauhan tapi keadaan anak tetap terpantau oleh orang tua.⁵⁴

Berkeenaan hal serupa, informan Phd (42 tahun) menyampaikan bahwa pengawasan dilakukan dengan bertanya langsung atau mencari kabar dari orang lain, guru atau teman-temannya. Setiap tindakan anak diperhatikan dan diminta keterangan dari anak. juga keberadaannya setiap kali harus kita ketahui, misalnya dimana dan kegiatan apa yang diikuti oleh anak.⁵⁵

e. Metode Pemberian Hukuman

Informan Mdi (53 tahun) menjelaskan terhadap sifat-sifat anak, dia sering menghukum atau memberikan peringatan dengan tegas. Kadang anak-anak mudah terpengaruh dengan lingkungan. Mereka sering lalai. Dengan hukuman menjadi teguran bagi anak-anak. Tujuan memberikan hukuman adalah agar anak berubah dan tidak mengulangi permasalahan dan perbuatannya. Hukuman juga merupakan pelajaran bagi anak. Bahwa setiap perbuatan tercela punyanya akibat tidak baik dan juga merugikan diri sendiri dan orang lain. Pertimbangannya adalah bahwa anak kadang harus diberi tindakan tegas. Mereka tidak bisa dibiarkan atau dinasehati saja. Kadang ada-ada saja alasan anak-anak. Maka menghukum menjadi pilihan yang tepat.⁵⁶

2. Kondisi Akhlak Siswa dengan Penerapan Metode Penanaman Akhlak

Orang tua menerapkan metode tertentu dalam menanamkan akhlak kepada anak memiliki tujuan untuk menjadikan anak memiliki sifat terpuji, berkelakuan baik dan menjalankan perintah agama.

⁵³Hasil Wawancara Penelitian dengan Phd, di Desa Serambi Gunung, Sabtu 28 Mei 2016

⁵⁴Hasil Wawancara Penelitian dengan JHN, di Kelurahan Masmambang, Senin 30 Mei 2016

⁵⁵Hasil Wawancara Penelitian dengan Phd, di Desa Serambi Gunung, Sabtu 28 Mei 2016

⁵⁶Hasil Wawancara Penelitian dengan Mdi, di Kelurahan Masmambang, Rabu 25 Mei 2016

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu informan yakni SPN (54 tahun) melalui wawancara menjelaskan kepada peneliti bahwa dengan adanya kebiasaan tersebut, hasilnya anak-anak sekarang sudah terbiasa membersihkan rumah, berbicara sopan, berpakaian sopan, mencuci pakaian, mengaji, sembahyang, tidur tidak terlalu malam, bangun pagi dan membantu orang tua.⁵⁷

Terkait dal tersebut, dikemukakan informan Af (49 tahun) yang menyatakan bahwa setelah terus diarahkan, anak telah cukup mengerti apa maksud orang tua dan mereka telah cukup pandai dengan belajar tekun, tidak malas dan patuh pada arahan orang tua. Anaknya sudah tidak tengkar dan suka melawan orang tua. Seiring tambah tambah usianya, ia juga sudah rajin membantu orang tua dan mengerti kondisi orang tuanya.⁵⁸

Berkeenaan hal serupa, informan Phd (42 tahun) menyampaikan bahwa setelah dilakukan pengawasan terhadap kegiatan dan perilaku anak, maka anak akan berhati-hati dan tidak sembarangan bergaul. Anak-anak juga menjadi lebih jujur kepada orang tua, sebab mereka merasa diawasi oleh orang tua.⁵⁹

Dikemukakan pula oleh salah satu informan lain, yakni JHN (46 tahun) bahwa Pada dasarnya tetap sama bahwa anak walau bersama orang tua/satu rumah maupun di tempat lain, kondisinya tetap diketahui oleh orang tua. Intinya orang tua tidak membiarkan saja apa yang dilakukan anak. demikian pula bahwa anak-anak tetap berhati-hati, menjaga diri dan perilakunya.⁶⁰

Informan Rmd (51 tahun) menyampaikan bahwa Alhamdulillah, anak menjadi penurut dan tidak membantah sehingga apa yang saya arahkan dan sampai dapat dituruti anak. Setelah diarahkan, anak selalu tekun belajar, giat membantu orang tua, dan juga membimbing adik-adiknya. Disamping itu, anak baik dalam pergaulannya.⁶¹

Salah satu informan, yakni Jpd (47 tahun), melalui nasehat orang tua, anak-anak tidak berbuat asal senang saja atau ceroboh. Intinya melalui nasehat anak-anak sudah memiliki dan dibekali pertimbangan.⁶²

⁵⁷Hasil Wawancara Penelitian dengan SPN, di Desa Bakal Dalam, Sabtu 21 Mei 2016

⁵⁸Hasil Wawancara Penelitian dengan Af, di Desa Durian Bubur, Selasa 24 Mei 2016

⁵⁹Hasil Wawancara Penelitian dengan Phd, di Desa Serambi Gunung, Sabtu 28 Mei 2016

⁶⁰Hasil Wawancara Penelitian dengan JHN, di Kelurahan Masmambang, Senin 30 Mei 2016

⁶¹Hasil Wawancara Penelitian dengan Rmd, di Desa Serambi Gunung, Jum'at 20 Mei 2016

⁶²Hasil Wawancara Penelitian dengan Jpd, di Desa Durian Bubur, Selasa 31 Mei 2016



Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan, informan Mdi (53 tahun) menjelaskan bahwa setelah diberi hukuman, anak-anak mulai berubah dan lebih berhati-hati dalam berbuat. Dengan adanya hukuman maka anak-anak merasa takut melakukan kesalahan dan melakukan hal-hal yang dilarang orang tua.⁶³ **a. Akhlak Kepada Orang Tua**

Salah satu informan, yakni Jpd (47 tahun) kepada peneliti menjelaskan bahwa Menurutnya anaknya adalah anak yang baik, jujur dan patuh kepada orang tuanya. Ia tidak pernah melawan atau membantah perkataan orang tua. Tapi kalau merengek seperti minta uang itu biasa terjadi. Tapi secara umum dia sangat menghormati orang tua.⁶⁴ Terkait hal tersebut, dikemukakan informan Af (49 tahun) yang menyatakan bahwa anaknya rajin membantu pekerjaan orang tua. Jika libur mereka ikut orang tua ke sawah atau ke kebun. Dengan orang tua, mereka tidak pernah melawan. Mereka juga giat membantu orang tua mengurus rumah seperti mencuci piring, masak, membersihkan rumah dan mengasuh adik-adiknya.⁶⁵

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan, informan Mdi (53 tahun) juga menjelaskan bahwa sikap anak-anaknya sudah mulai mengerti kondisi orang tua. Kadang mereka tidak terima bila tidak dibelikan sesuatu, tapi lambat laun mereka mulai memahami kesulitan orang tua dan tidak banyak minta ini minta itu. Dan anak-anaknya sudah mulai ikut membantu kegiatan orang tua mereka.⁶⁶

b. Akhlak kepada Teman

Berkenaan dengan akhlak anaknya kepada teman, kepada peneliti, informan KYN (49 tahun) menyampaikan bahwa dengan teman-temannya, anaknya punya hubungan baik. Mereka sangat akrab dan saling membantu. Jarang terlihat mereka ribut ataupun berantem. Sesama mereka juga sering saling mengunjungi dan berkumpul.⁶⁷

Disampaikan oleh informan Yhn dalam wawancara penelitian yang mengemukakan bahwa sepengetahuannya, perilaku anaknya dengan kawan-kawannya cukup baik. Sejauh ini tidak terdengar anaknya ribut atau bermasalah dengan kawan-kawannya di sekolah atau di sekitar lingkungan rumah.⁶⁸

Terkait hal tersebut, dikemukakan informan Af (49 tahun) yang menyatakan bahwa dengan temannya, sikap anaknya baik-baik saja. Tidak pernah mereka ribut atau berkelahi. Mereka juga sering belajar ber-sama.⁶⁹

Hal serupa dikemukakan oleh informan Phd (42 tahun) yang menyampaikan bahwa anaknya adalah anak yang sering menjahili anak-anak yang baru dikenalnya. Namun ia adalah anak yang baik terhadap teman yang ada di sekolahnya.⁷⁰ Sementara informan lain, yakni AM (47 tahun) menyatakan kepada peneliti bahwa sepengetahuannya anaknya adalah anak yang baik dan sering membantu temannya.⁷¹

c. Akhlak kepada Guru

Kepada peneliti, informan KYN (49 tahun) menyampaikan bahwa sikap anaknya dengan guru sangat baik dan hormat pada semua guru. Anak-anaknya tidak pernah melawan atau membantah perkataan guru mereka. Anaknya juga mengerjakan tugas dan arahan yang diberikan oleh guru mereka.⁷²

Terkait hal tersebut, dikemukakan informan Af (49 tahun) yang menyatakan bahwa anaknya sangat hormat dengan guru-guru. Anak-anaknya tidak pernah melawan guru. Mereka aktif mengikuti arahan dan nasehat guru. Mereka juga aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru dari sekolah.⁷³ Kepada peneliti bahwa anaknya selalu sopan dan selalu menghormati gurunya. Ia selalu menjalankan perintah dan tugas yang diberikan gurunya.⁷⁴

Berkenaan hal serupa, informan Phd (42 tahun) menyampaikan bahwa walaupun anaknya nakal, namun jika kepada gurunya, ia selalu sopan.⁷⁵ Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan, informan Mdi (53 tahun) juga menjelaskan bahwa anaknya sangat hormat pada guru. Anaknya tidak pernah melawan atau membantah apa yang disampaikan gurunya. Menurut para guru, anaknya merupakan siswa yang patuh.⁷⁶

Menurut informan MWI (52 tahun) dengan guru anaknya sangat akrab dan baik. Dia sangat hormat sama guru di sekolah. Anaknya selalu menceritakan

⁶³Hasil Wawancara Penelitian dengan Mdi, di Kelurahan Masmambang, Rabu 25 Mei 2016

⁶⁴Hasil Wawancara Penelitian dengan Jpd, di Desa Durian Bubur, Selasa 31 Mei 2016

⁶⁵Hasil Wawancara Penelitian dengan Af, di Desa Durian Bubur, Selasa 24 Mei 2016

⁶⁶Hasil Wawancara Penelitian dengan Mdi, di Kelurahan Masmambang, Rabu 25 Mei 2016

⁶⁷Hasil Wawancara Penelitian dengan KYN, di Kelurahan Masmambang, Rabu 25 Mei 2016

⁶⁸Hasil Wawancara Penelitian dengan Yhn, di Desa Serambi Gunung, Sabtu 21 Mei 2016

⁶⁹Hasil Wawancara Penelitian dengan Af, di Desa Durian Bubur, Selasa 24 Mei 2016

⁷⁰Hasil Wawancara Penelitian dengan Phd, di Desa Serambi Gunung, Sabtu 28 Mei 2016

⁷¹Hasil Wawancara Penelitian dengan AM, di Desa Bunut Tinggi, Sabtu 28 Mei 2016

⁷²Hasil Wawancara Penelitian dengan KYN, di Kelurahan Masmambang, Rabu 25 Mei 2016

⁷³Hasil Wawancara Penelitian dengan Af, di Desa Durian Bubur, Selasa 24 Mei 2016

⁷⁴Hasil Wawancara Penelitian dengan AM, di Desa Bunut Tinggi, Sabtu 28 Mei 2016

⁷⁵Hasil Wawancara Penelitian dengan Phd, di Desa Serambi Gunung, Sabtu 28 Mei 2016

⁷⁶Hasil Wawancara Penelitian dengan Mdi, di Kelurahan Masmambang, Rabu 25 Mei 2016



kejadian tentang arahan dan pesan-pesan gurunya. Dia juga aktif mengerjakan tugas yang diberikan gu-runya.⁷⁷

d. Sikap Jujur

Dikemukakan pula oleh salah satu informan lain, yakni JHN (46 tahun) bahwa pada dasarnya anaknya cukup jujur. Setiap ditanya dia selalu menjawab ju-jur dan apa adanya. Anaknya jarang berbohong atau mengatakan yang tidak-tidak.⁷⁸

Berkeenaan hal serupa, informan Phd (42 tahun) menyampaikan bahwa anaknya terkadang berbo-hong untuk menutupi kesalahannya. Namun setelah didesak atau dinasehati, dia berkata jujur.⁷⁹

e. Sikap Amanah

Informan Rmd (51 tahun) menyampaikan bahwa jika diminta melakukan sesuatu atau pesan, anaknya akan menyampaikannya dengan baik. Tidak pernah ia tidak menyampaikan atau melakukan apa yang kita sampaikan. Kecuali anaknya sedang punya ala-san lain yang tidak bisa ia tinggalkan.⁸⁰ Demikian pula dikemukakan salah satu informan, yakni Jpd (47 tahun) kepada peneliti menjelaskan bahwa anaknya selalu dapat menyampaikan pesan ataupun amanah yang diberikan kepadanya kepada orang lain.⁸¹

Menurut informan MWI (52 tahun) jika kita ber-pesan kepadanya, maka ia akan menyampaikan atau melakukannya dengan baik. Tidak pernah anaknya tidak menjalankan perintah atau pesan orang kepa-danya.⁸²

f. Keberanian

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu infor-man yakni SPN (54 tahun) melalui wawancara men-jelaskan kepada peneliti bahwa anaknya adalah anak yang pemberani dan percaya diri. Saya jarang melihat anak saya gugup atau malu-malu.⁸³

Informan Phd (42 tahun) menyampaikan bahwa anaknya merupakan anak yang pemberani dalam banyak hal walaupun kadang ia melakukan kesala-han.⁸⁴ Sesuai dengan hasil wawancara yang dilaku-kan, informan Mdi (53 tahun) menjelaskan bahwa anaknya cukup berani.⁸⁵

Salah satu informan, yakni Jpd (47 tahun) ke-pada peneliti menjelaskan bahwa Anak saya sedikit pemalu dan kurang berani dalam bertindak. Kadang ia beralasan macam-macam ketika disuruh karena masih belum berani.⁸⁶

g. Perilaku Tidak Sombong

Berkeenaan hal serupa, informan Phd (42 tahun) menyampaikan bahwa anaknya sangat mudah ber-gaul dan tidak sombong dengan teman-temannya.⁸⁷

Sementara informan lain, yakni AM (47 tahun) menyatakan kepada peneliti bahwa dia selalu men-gajarkan agar jangan sombong dan congkak. Dan ia dapat menerapkannya dan ia mudah bergaul dengan teman-temannya serta bersikap biasa saja.⁸⁸

h. Menjaga Malu

Disampaikan oleh informan Yhn dalam wawancara penelitian yang mengemukakan bahwa anak mereka berpakaian sopan, tidak berkeliaran kemana-mana dan berbicara yang baik-baik.⁸⁹ Terkait hal tersebut, dikemu-kakan informan Af (49 tahun) yang menyatakan bahwa anaknya selalu berpenampilan sopan, menutup aurat, tidak berbicara jorok, dan berbicara yang baik-baik sa-ja.⁹⁰ Berkeenaan hal serupa, informan Phd (42 tahun) menyampaikan bahwa pada umumnya anaknya sudah bisa menjaga malu seperti kalau berpakaian rapi, ber-kata dengan baik dan berpenampilan juga yang seder-hana.⁹¹

Sementara informan lain, yakni AM (47 tahun) menyatakan kepada peneliti bahwa anaknya selalu menjaga penampilan dan cara berpakaian yang ses-uai dengan kebiasaan dan sopan santun.⁹²

i. Sifat Sabar dan Pemaaf

Kepada peneliti, informan KYN (49 tahun) menyam-paikan bahwa sepertinya anaknya tipenya anak kurang penyabar. Sangat nampak kadang-kadang dia kesal dan kecewa, bila ada permasalahan atau keinginannya tidak terpenuhi. Ia kadang marah dan menggerutu.⁹³ Demiki-an pula berkeenaan hal serupa, informan Phd (42 tahun) menyampaikan bahwa anaknya kurang sabar dalam menghadapi masalah. Kadang terlihat ia sangat kesal dan kecewa bahkan cenderung mudah marah.⁹⁴

⁷⁷Hasil Wawancara Penelitian dengan MWI, di Desa SP 3 Pagar Gas-ing, Senin 16 Mei 2016

⁷⁸Hasil Wawancara Penelitian dengan JHN, di Kelurahan Masmam-bang, Senin 30 Mei 2016

⁷⁹Hasil Wawancara Penelitian dengan Phd, di Desa Serambi Gu-nung, Sabtu 28 Mei 2016

⁸⁰Hasil Wawancara Penelitian dengan Rmd, di Desa Serambi Gu-nung, Jum'at 20 Mei 2016

⁸¹Hasil Wawancara Penelitian dengan Jpd, di Desa Durian Bubur, Selasa 31 Mei 2016

⁸²Hasil Wawancara Penelitian dengan MWI, di Desa SP 3 Pagar Gas-ing, Senin 16 Mei 2016

⁸³Hasil Wawancara Penelitian dengan SPN, di Desa Bakal Dalam, Sabtu 21 Mei 2016

⁸⁴Hasil Wawancara Penelitian dengan Phd, di Desa Serambi Gu-nung, Sabtu 28 Mei 2016

⁸⁵Hasil Wawancara Penelitian dengan Mdi, di Kelurahan Masmam-bang, Rabu 25 Mei 2016

⁸⁶Hasil Wawancara Penelitian dengan Phd, di Desa Serambi Gunung, Sabtu 28 Mei 2016

⁸⁷Hasil Wawancara Penelitian dengan Mdi, di Kelurahan Masmam-bang, Rabu 25 Mei 2016

⁸⁸Hasil Wawancara Penelitian dengan Jpd, di Desa Durian Bubur, Se-lasa 31 Mei 2016

⁸⁹Hasil Wawancara Penelitian dengan Phd, di Desa Serambi Gunung, Sabtu 28 Mei 2016

⁹⁰Hasil Wawancara Penelitian dengan AM, di Desa Bunut Tinggi, Sab-tu 28 Mei 2016

⁹¹Hasil Wawancara Penelitian dengan Yhn, di Desa Serambi Gunung, Sabtu 21 Mei 2016

⁹²Hasil Wawancara Penelitian dengan Af, di Desa Durian Bubur, Selasa 24 Mei 2016

⁹³Hasil Wawancara Penelitian dengan Phd, di Desa Serambi Gunung, Sabtu 28 Mei 2016

⁹⁴Hasil Wawancara Penelitian dengan AM, di Desa Bunut Tinggi, Sab-tu 28 Mei 2016



Dikemukakan pula oleh salah satu informan lain, yakni JHN (46 tahun) bahwa anaknya sedikit kurang sabar. Ia kadang marah dan memberontak jika di-ganggu adiknya atau temannya.⁹⁵

Terkait dal tersebut, dikemukakan informan Af (49 tahun) yang menyatakan bahwa anak saya selalu sabar. Dia jarang terlihat marah, walaupun beberapa kebutuhannya belum dipenuhi orang tua.⁹⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penanaman dan pembinaan pendidikan agama pada diri anak menurut peran aktif keluarganya yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Adalah kesalahan yang sangat fatal bila menyerahkan penanaman dan pembinaan pendidikan agama anak pada lingkungan masyarakat maupun sekolah saja.

Untuk menanamkan nilai akhlak anak juga diperlukan metode tertentu agar mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Orang tua juga harus kreatif mungkin dalam menjalankan metode itu agar tujuan itu bisa didapat. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa akhlak pribadi siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma telah cukup baik.

Beberapa kondisi di atas merupakan gambaran akhlak yang baik bagi umat. Akhlak demikianlah yang tergolong dalam akhlak mahmudah, yakni akhlak yang terpuji (yang baik) yang dilahirkan oleh sifat-sifat yang terpuji yang sesuai dengan ajaran Allah. Semen-tara kebalikan hal terpuji tersebut merupakan keburu-kan yang tergolong dan Akhlaqul Mazmumah.⁹⁷

Kebiasaan yang baik maupun positif yang telah tertanam kuat pada jiwa anak tidak akan hilang be-gitu saja pada masa depannya. Penanaman akhlak pada masa anak-anak akan teringat kuat pada hati seseorang seperti ukiran di atas batu. Anak akan melakukan apa yang telah diterimanya dari pembi-asaan orang tua yang telah diajarkan selama masa anak-anak, disinilah letak pentingnya orang tua da-lam membina akhlak anak.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terda-pat 5 metode yang diterapkan oleh orang tua siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Se-luma untuk menanamkan akhlak kepada siswa. Yakni metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasehat, metode pengawasan dan metode

pemberian hukuman.

Penerapan metode keteladanan dilaksanakan den-gan cara memberikan teladan langsung berupa sikap dan perilaku dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan bangun pagi, hidup ber-sih, giat bekerja, mengajak anak mengaji, shalat berja-maah, tidak merokok, dan sopan dengan tetangga.

Penerapan metode pembiasaan dilakukan orang tua dengan selalu membiasakan anak pada aktivitas yang dikehendaki orang tua. Dalam penerapan me-tode ini orang tua sering memberikan perintah dan peringatan kepada anak.

Penerapan metode pemberian nasehat diberikan orang tua pada saat anak akan melakukan sesuatu dan juga jika terjadi sesuatu kepada anak atau orang lain, dengan menyampaikan pesan agar anak berbuat baik, hati-hati dalam bergaul, dan jangan melakukan hal ter-cela, serta menjelaskan kerugian yang akan dialami.

Penerapan metode pengawasan dilakukan orang tua dengan memantau kegiatan anak. Kegiatan pe-mantauan dilakukan dengan menelpon atau bertanya kabar tentang kondisi anak, bertanya langsung atau mencari kabar dari orang lain, guru atau teman-te-mannya.

Sementara penerapan metode pemberian hukuman bertujuan agar anak berubah dan tidak mengulangi per-masalahan dan perbuatannya. Penerapannya dilakukan dengan hukuman diberikan ketika anak suka melalar, berkelahi, atau sudah belajar ikut-ikutan merokok.

Perilaku anak akan tergantung pada orang tuanya bagaimana cara dia menanamkan nilai-nilai akhlak. Anak dilahirkan dalam keadaan kosong dan tidak tau apa-apa, tidak tau mana yang baik dan juga mana yang buruk. Oleh karena itu, pembentukan akhlak itu meru-pakan tugas utama bagi orang tuannya. Peran orang tua dalam membentuk akhlak anak sangatlah besar peng-aruhnya dan sangat menentukan. Jika orang tua mem-berikan teladan yang baik, maka akan mengiringi anak untuk berperilaku baik. Karena anak akan meniru dan meresapi teladan dari orang tuannya baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung. Jauhkanlah mereka dari hal-hal yang buruk dan dekatkanlah mereka pada akhlak yang mulia. Dalam kehidupan keseharian-nya, anak akan banyak berkumpul sama keluarganya. Segala tingkah laku orang yang ada dalam keluarga itu akan di tiru oleh anaknya apalagi itu orang tuanya.

Tanpa bantuan orang tua, anak akan merasa lemah, hambar, patah semangat, takut secara berlebi-han, dan tidak berani berbuat sesuatu. Mental dan kemauannya menjadi rapuh, tidak bisa menemukan motivasi yang kuat untuk hidup.⁹⁸

⁹⁵Hasil Wawancara Penelitian dengan JHN, di Kelurahan Masmam-bang, Senin 30 Mei 2016

⁹⁶Hasil Wawancara Penelitian dengan Af, di Desa Durian Bubur, Selasa 24 Mei 2016

⁹⁷Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak...*, h.63.

⁹⁸Kartini Kartono, *Patologi Sosial: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Ra-jagrafindo Persada, 2010), h.120.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode penanaman akhlak pada anak oleh orang tua siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma terdiri dari metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasehat, metode pengawasan dan metode pemberian hukuman. Setiap metode diterapkan dengan cara yang berbeda. Penerapan metode pemberian nasehat merupakan metode paling banyak dilakukan, sementara metode pemberian hukuman jarang diterapkan orang tua. Setiap metode penanaman akhlak yang digunakan oleh orang tua siswa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan mendalam terhadap penanaman akhlak. Setiap orang tua siswa memiliki pilihan metode, tujuan dan pertimbangan masing-masing sesuai metode yang diterapkannya.
2. Kondisi akhlak siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma cukup baik yang ditandai sikap yang sopan kepada orang tua, memiliki sikap yang baik kepada teman, memiliki sikap yang baik kepada guru, memiliki kejujuran dan berbicara dan bertindak, amanah, tidak sombong, dapat menjaga malu dan sabar serta pemaaf. Kondisi akhlak siswa dengan penerapan metode penanaman akhlak oleh orang tua siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma mengarah pada perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih baik. Melalui penerapan metode penanaman akhlak, siswa dapat bersikap dan berperilaku lebih baik, lebih hati-hati dan mengikuti arahan orang tua.

B. Saran

1. Sebaiknya orang tua siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma terus meningkatkan upaya-upaya penanaman akhlak siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma dengan menerapkan metode penanaman akhlak yang menekankan penerapan pengajaran dan pemberian petunjuk.
2. Sebaiknya orang tua siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma terus berupaya memberikan sikap dan perilaku yang baik sebagai contoh yang dapat menjadi teladan bagi siswa.
3. Sebaiknya orang tua terus mengarahkan sikap dan aktivitas siswa MTs Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma pada lingkungan yang positif untuk menghindari pengaruh negatif lingkungan terhadap perkembangan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mas'ood. 2008. Pembinaan Akhlak Remaja. (buyamasoedabidin.com)
- Ahmadi, Abu. 2004. Sosiologi Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. Ilmu Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- dan Widodo Supriyono, 2004. Psikologi Belajar. Rineka Cipta, Jakarta.
- Amin, Ahmad. 1993. Etika (Ilmu Akhlak). Bulan Bintang, Jakarta.
- Anonim. 2008. Psikologi Remaja. eko13.wordpress.com.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis. Rineka Cipta, Jakarta.
- Buchory, Mustangin. 2014. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam (mustanginbuchory89.co.id)
- Departemen Agama RI. 2000. Al Quran dan Terjemahannya. Bandung: CV Diponegoro.
- Diarni, Septi. 2006. Pola Asuh Orang Tua Tunggal. (Skripsi). Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2004. "Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga". Rineka Cipta, Jakarta.
- Falih, Ashadi dan Cahyo Yusuf. 2007. Akhlak Membentuk Pribadi Muslim. Jakarta, Aneka Ilmu.
- Hasyim, Iqbal. 2007. Pendidikan Akhlak Remaja Diseminarkan. (<http://id.banjarkab.go.id>)
- Ihsan, Fuad. 2002. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ilyas, Yunahar. 2006. Kuliah Akhlak. LPPI UMY, Yogyakarta.
- Johnson, Spencer. 2002. The One Minute Mother. Jakarta : Gramedia.
- Kartono, Kartini. 2010. Patologi Sosial Kenakalan Remaja. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mangoenprasodjo, A. Setiono. 2004. Pengasuhan Anak Di Era Internet. Yogyakarta: ThinkFresh.
- Mardjoned, Ramlan. 1994. Akhlak Belajar dan Mengajar Al-Quran. LPPTKA, Jakarta.
- Marzuki. 2009. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa (Jurnal Penelitian, Tidak Diterbitkan).
- Moleong, J. Lexy. 1998. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasharuddin. 2015. Akhlak Ciri-Ciri manusia Paripurna. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rifai, Moh. 1994. Aqidah Akhlak. Wicaksana, Semarang.
- Steinberg, Laurence. 2006. Agar Anda Tidak Menjadi Orang Tua Yang Gagal. Bandung: Kaifa.
- Shochib, Moh. 1998. Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.



- Subroto, Wahyu. 2007. Psikologi Remaja, Karakteristik dan Permasalahannya. (<http://netsains.com>)
- Suseno, Bimo. 2013. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Teras (Jurnal Penelitian, Tidak Diterbitkan).
- Syukur, HM Amin. 2010. Studi Akhlak. Walisongo Press, Semarang.